

Literature Review: Pengaruh Kode Etik Akuntan dan Profesionalisme auditor terhadap Kualitas Audit

Nur Aeny Shahrir¹ and Farhan Dwinanda H²

¹ Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Makassar

² Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University Negeri Makassar

ABSTRACT

The study aims to raise auditor awareness of the importance of a code of ethics in carrying out tasks to avoid audit scandals. The research method used in writing this scientific work is literature review or library study. The data source used in this study is secondary data. Some of the audit scandals that have occurred in recent years may indicate audit failures that have negative consequences for the wider public. As auditing scandals become more frequent, the auditor himself has had a negative impact on his CAP, including loss of clients, a decrease in revenue from auditing or non-auditing costs, a decline in credibility, and loss of client capital markets. In order to remain relevant and avoid auditing cases, the application of professional ethics and continued professional development during the audit process is essential. The research results show that professional ethics has a strong role in preventing audit scandals, the application of professional ethics for accountants has a strong impact on audit quality, and auditor professionalism has a large impact on audit quality.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi etika profesi dan profesionalitas dalam mencegah skandal audit. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review atau studi pustaka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yakni penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Beberapa skandal audit yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir mungkin menunjukkan kegagalan audit yang memiliki konsekuensi negatif bagi masyarakat luas. Karena skandal audit semakin sering terjadi, auditor itu sendiri mengalami dampak negatif dengan KAP nya, termasuk kehilangan klien, penurunan pendapatan dari biaya audit atau non-audit, penurunan kredibilitas, dan kerugian pasar modal klien. Untuk tetap relevan dan menghindari kasus audit, penerapan etika profesi dan pengembangan profesional yang berkelanjutan selama proses audit sangat penting. Hasil penelitian menunjukkan etika profesi memiliki peran yang kuat dalam pencegahan skandal audit, penerapan etika profesi akuntan memiliki dampak yang kuat terhadap kualitas audit, dan profesionalisme auditor berdampak besar terhadap kualitas audit.

Keywords:

Code Ethics, Profesionalism, Audit Quality

* Corresponding Author at Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Makassar, Jl. Pendidikan No. 1 Gunung Sari Makassar 90221 South Sulawesi, Indonesia.
E-mail address: nuraenysyahrir29@email.com (author#1), farhandwinanda47@email.com (author#2)

1. Introduction

Audit adalah proses yang sistematis untuk memeriksa dan mengevaluasi catatan keuangan, transaksi, proses bisnis, dan sistem kontrol internal suatu organisasi dengan tujuan untuk memberikan pemangku kepentingan keyakinan tentang keandalan dan kewajaran mengenai informasi yang diberikan. Semua pekerjaan dan profesi yang ditekuni memiliki etika tertentu, baik secara umum atau khusus di perusahaan tertentu. Etika profesi adalah etika yang digunakan setiap orang untuk bekerja sesuai dengan profesi mereka. (Mangesti et al, 2021) Auditor memiliki banyak tanggung jawab yang ditetapkan dalam etika audit. Selain itu, etika profesi ini menjaga profesionalisme auditor dan mengatur cara mereka bekerja. Tujuan etika profesi ini tidak hanya menjaga auditor tetapi juga melindungi data setiap klien dari kebocoran. Beberapa skandal audit yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir mungkin menunjukkan kegagalan audit yang memiliki konsekuensi negatif bagi masyarakat luas. Melihat marak terjadinya skandal audit memberikan dampak negatif kepada auditor itu sendiri dengan KAP nya seperti kehilangan klien, pengurangan pendapatan biaya audit atau non audit, turunnya kredibilitas, dan kerugian pasar modal bagi klien. Maka dari itu kode etik sangat penting bagi auditor untuk mencegah hal-hal tersebut terjadi. (Tangguh, 2022)

Persepsi orang tentang profesi auditor dapat berubah karena skandal keuangan yang melibatkan banyak auditor terkenal. Kasus korupsi mantan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) adalah yang paling mengejutkan di Indonesia baru-baru ini. Selama persidangan kasus korupsi SYL, terkuak fakta bahwa ada indikasi jual-beli opini wajar tanpa pengecualian. Sebagai saksi, Hermanto, sekretaris Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (Sesditjen PSP) Kementerian Pertanian, mengatakan bahwa Victor, seorang auditor dari BPK, pernah meminta uang sebesar Rp 12 miliar kepada Kementan. Menurut Hermanto, uang itu diminta untuk mendapatkan status WTP dari BPK sebagai hasil audit Kementan (Sutrisna, 2024). Kasus jual-beli opini WTP lainnya terjadi pada tahun 2023, ketika Achsanul Qosasi, pejabat tinggi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), ditetapkan sebagai tersangka oleh Kejaksaan Agung atas dugaan korupsi terkait jual-beli audit. Diduga Irwan Hermawan, Komisariss PT Solitech Media Sinergy, menyuap Achsanul Qosasi dengan uang miliaran rupiah untuk merekayasa hasil audit BPK tentang proyek BTS 4G di Kementerian Komunikasi dan Informatika. Dalam kedua kasus tersebut, reputasi BPK sebagai lembaga negara yang bertanggung jawab atas pengawasan keuangan negara dirusak. (Nugroho, 2023)

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit merupakan tingkat kemungkinan dimana seorang auditor menemukan serta melaporkan mengenai adanya suatu pelanggaran yang dilakukan klien dalam sistem akuntansi yang dibuat kliennya. Kualitas audit diukur melalui

standar auditing, untuk mencapai kualitas audit yang baik, dalam pelaksanaan tugasnya setiap auditor dituntut untuk selalu berpedoman kepada standar auditing. Selain itu, kualitas audit juga ditentukan oleh faktor-faktor internal yang ada dalam diri auditor, antara lain profesionalisme, independensi dan kompetensi auditor. Menurut Iskandar (2014) profesionalisme lebih diartikan pada sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan profesinya. Sikap profesionalisme merupakan salah satu syarat utama bagi siapapun yang ingin menjadi auditor di samping memiliki keahlian yang memadai dan sikap disiplin serta konsisten dalam menjalankan pekerjaan sebagai seorang auditor. Menurut Siahaan dan Simanjuntak (2019) profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan, sedangkan dalam penelitian Nurhayati dan Wahyono (2017). profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran auditor akan pentingnya kode etik dalam menjalankan tugas agar terhindar dari kasus audit. Auditor dapat menjaga standar tinggi dalam pelaksanaan audit dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika, mengembangkan kompetensi, dan menjalankan tugas dengan integritas dan objektivitas.

Berdasarkan Latar Belakang, Maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Kode etik berpengaruh terhadap Kualitas Audit
2. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2. Literature Review

2.1 Etika

Ethos yaitu kata yang berasal dari Yunani dan jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia memiliki arti etika, yang berarti karakter moral atau adat kebiasaan. Oleh karena itu, kata “etika” dapat berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau kebiasaan. Etika memuat prinsip-prinsip yang memuat apa yang baik dan apa yang buruk. Etika merupakan suatu disiplin ilmu yang bersifat normatif, bertanggung jawab untuk menentukan apa yang dibolehkan dan yang dilarang. Secara umum, etika profesi, juga dikenal sebagai *professional ethics*, adalah sikap moral yang merupakan bagian penting dari sikap hidup ketika melakukan pekerjaannya serta menerapkan norma-norma umum dalam bidang khusus dalam kehidupan bermasyarakat. Etika profesi sangat bergantung pada bagian pekerjaan tertentu yang memiliki hubungan langsung dengan masyarakat atau konsumen. (Surajiyo, 2023).

2.2 Fraud

Fraud secara umum adalah perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh individu dari dalam atau luar organisasi, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang merugikan pihak lain. Fraud berbeda dari kekeliruan, dimana perbedaan

utamanya terletak pada niat di balik tindakan tersebut. Jika tindakan dilakukan dengan sengaja, maka disebut kecurangan (fraud), sementara jika tindakan dilakukan tanpa sengaja, maka disebut kekeliruan (errors).

Fraud adalah tindakan atau perbuatan yang disengaja menggunakan sumber daya perusahaan secara tidak wajar untuk mendapatkan keuntungan pribadi sehingga merugikan perusahaan yang bersangkutan (Masri et al., 2022).

Kecurangan (Fraud) merupakan serangkaian ketidakberesan (irregularities) mengenai: perbuatan-perbuatan melawan hukum (illegal acts), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (misalnya menipu memberikan gambaran yang keliru (mislead) terhadap pihak lain), yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam ataupun dari luar organisasi, untuk mendapatkan keuntungan baik pribadi maupun kelompok dan secara langsung atau tidak langsung merugikan orang lain (Karamoy & Wokas, 2022).

2.3 Kode Etik Profesi Auditor

Adapun kode etik adalah sebagai berikut.

- Integritas, adalah sifat, kualitas, kemampuan, atau potensi yang menunjukkan kewibawaan dan kejujuran.
- Kompetensi, adalah keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.
- Objektivitas, adalah kemampuan untuk bertindak jujur tanpa terpengaruh oleh pendapat atau pertimbangan pribadi sendiri ataupun pihak luar saat membuat keputusan.
- Akuntabel, adalah kemampuan untuk menjelaskan pertanggungjawaban suatu tindakan atau kinerja kepada orang lain.
- Profesional, yang berarti melakukan sesuatu dengan cara yang memenuhi standar profesional dan membutuhkan keterampilan tertentu untuk melakukannya.
- Kerahasiaan, yang berarti dapat menjaga hal-hal yang dipercayakan agar tidak diketahui oleh orang-orang di luar kewenangan atau kepentingan. (Mekari Jurnal, 2022)

Penelitian terdahulu

Judul	Peneliti	Metode	Hasil	Keunikan
Pengaruh Pengalaman Auditor, <i>Due Profesional Care</i> dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit	Hanna Hutapea & Rolyana Ferinia	Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui <i>google form</i> .	Berdasarkan hasil uji T-parsial secara simultan diperoleh tiga variabel yaitu pengalaman auditor, <i>due professional care</i> , dan etika profesi dapat mempengaruhi kualitas audit secara simultan.	Penelitian ini menggunakan metode dan uji statistik seperti, statistik deskriptif, Uji Reliabilitas, Asumsi Klasik, uji R square, uji T-parsial dan uji F-simultan.
Pengaruh Profesionalisme	Oktavianus	Metode pengumpulan data	Variabel keahlian auditor	Penelitian ini menggunakan uji

e Auditor, Independensi Auditor, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Kristianto & Suwardi Bambang Hermanto	yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data primer.	berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan kemampuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	statistik seperti Uji Validitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Kesesuaian Model (<i>Goodness Of Fit</i>).
Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit	Lailatus Sangadah	Metode penelitian kuantitatif dalam bentuk kuisioner.	Akuntabilitas auditor, independensi auditor dan profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.	Meneliti pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.
Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali	Ni Kadek Sri Rahayu & I Ketut Suryanawa	Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.	Penelitian ini memberikan hasil bahwa independensi, profesionalisme, skeptisisme profesional, dan etika profesi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.	Meneliti pengaruh gender terhadap kualitas audit di KAP di Bali. Hasil penelitian menunjukkan <i>gender</i> berpengaruh negatif dan signifikan pada kualitas audit.
Etika Profesi Akuntan Dan Permasalahan Audit Studi Kasus Skandal Tesco Dan KAP PwC	A. Hajar Nur Fachmi & Dewi Shinta Murti Utami	Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data.	Analisis kasus ini menunjukkan bahwa manajemen Tesco terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan. Auditor KAP PwC dan KAP PwC melanggar etika profesi: tanggung jawab profesional, kepentingan publik, objektivitas, integritas,	Penelitian ini menggunakan studi kasus KAP PwC sebagai bahan penelitian.

			kompetensi dan akurasi, perilaku profesional, dan standar teknis.	
<i>Literature Review: Etika dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik</i>	Syafira Ramadhea Jr	Metode penelitian ini adalah metode deskriptif naratif.	Auditor mempunyai kode etik yang mengatur etika dan perilakunya sejajar dengan kode profesi auditor. Kode Etik Profesi Auditing berfungsi sebagai landasan bagi auditor untuk berperilaku etis dan menjamin moral yang baik di masyarakat.	Penelitian ini menggunakan metode <i>literature review</i> dengan menekankan bahwa kode etik dan prinsipnya sangat penting untuk akuntan publik saat menjalankan tugasnya.
Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan	Muhammad Su'un	Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner.	Profesionalisme auditor dan hubungan etis profesional jelas berdampak positif terhadap tingkat materialitas.	Penelitian ini menguji apakah tingkat materialitas berpengaruh terhadap profesionalisme auditor dan hubungan etis profesional.
Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening	Sukma Damayanti Timor & Zulia Hanum	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian asosiatif dan menggunakan pendekatan kuantitatif.	Berdasarkan temuan KAP Kota Medan, etika profesi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, etika profesi memiliki pengaruh signifikan terhadap profesionalisme. Meskipun tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor, tetapi independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme.	Penelitian ini menggunakan Analisis SEM (<i>Structural Equation Modeling</i>) dengan menggunakan media komputer PLS (<i>Partial Least Square</i>).

Pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Demokratis, Etika Profesi Dan pengalaman Auditor pada Kinerja Auditor	I Wayan Candra & I Dewa Nyoman Badera	Metode pengumpulan data menggunakan metode survey dengan kuesioner, sedangkan metode penentuan sampel yaitu metode <i>non probability</i> sampling dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Penelitian pada kantor akuntan di Bali menunjukkan bahwa komitmen organisasi, gaya kepemimpinan demokratis, etika profesi, dan pengalaman auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.	Penelitian menganalisis pengaruh komitmen organisasi, gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja auditor.
Pengaruh Independensi, Etika Profesi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta	Anisa Sri Wahyuni & Indarto Waluyo	Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.	Independensi, etika profesi, integritas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik wilayah Yogyakarta.	Penelitian menganalisis pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit.

3. Method, Data, and Analysis

Pendekatan literatur merupakan metode yang diterapkan pada penelitian ini. Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian dimana peneliti mengumpulkan sumber informasi dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik atau tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk memberikan referensi pembahasan hasil penelitian dengan mengungkapkan berbagai teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tinjauan literatur dapat berasal dari berbagai sumber, seperti jurnal nasional atau internasional, namun dapat juga berasal dari panduan dan teks yang berkaitan dengan topik penelitian. *Literature review* mencakup ulasan, ringkasan, dan pemikiran penulis tentang berbagai sumber perpustakaan (artikel, buku, informasi dari Internet, dll) tentang topik yang sedang dipertimbangkan.

Sumber data yang digunakan adalah data yang dikumpulkan peneliti dari sumber lain atau yang biasa disebut data sekunder. Situs web yang digunakan dalam mencari literatur adalah *Google Scholar*, *Google Book*, *ResearchGate* dan situs lainnya yang berisi jurnal ilmiah dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan menganalisis data dari berbagai sumber informasi internet, penulis dapat mengumpulkan data dan informasi.

4. Result and Discussion

4.1 Peran Etika Profesi dalam Pencegahan Skandal Audit

Skandal audit sebelumnya menunjukkan betapa pentingnya etika profesi untuk menjaga profesionalisme dan keandalan auditor. Etika profesi lebih dari sekedar pedoman, itu adalah pilar penting untuk mencegah skandal audit dan melindungi profesionalitas dan reputasi auditor. Oleh karena itu, etika profesi bukan hanya kumpulan peraturan yang harus diikuti, tetapi juga merupakan dasar untuk praktik audit yang baik dan bertanggung jawab. Untuk mencegah skandal audit dan melindungi profesi auditor dari risiko dan tantangan di masa depan, pendidikan etika yang konsisten, pengawasan yang efektif, dan penerapan kode etik yang ketat adalah kuncinya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanna Hutapea dan Rolyana Ferinia (2022) menemukan bahwa etika profesi berdampak positif pada kualitas audit. Jika auditor menjalankan tugasnya dengan berpegang pada etika profesi dan menerapkannya maka kualitas auditpun akan semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Ni Kadek Sri Rahayu dan I Ketut Suryanawa (2020) menemukan bahwa etika profesi berdampak positif dan signifikan pada kualitas audit. Ini berarti bahwa jika auditor mempertahankan etika profesi mereka, kualitas audit akan lebih baik dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor akan meningkat.

Syafira Ramadhea Jr (2022) dalam penelitiannya berpendapat bahwa Setiap akuntan publik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai Kode Etik Profesi Akuntan Publik untuk menghindari adanya potensi dan kemungkinan terjadinya pelanggaran dan penyimpangan seperti penyalahgunaan informasi klien atau memanipulasi angka agar laporan keuangan tahunan klien yang tadinya rugi, menjadi memiliki laba yang besar, serta mengeluarkan opini audit yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang ada. Selain itu, Akuntan Publik juga wajib memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjalankan kebijakan dan sistem untuk menegakkan aturan Kode Etik Akuntan Publik yang mengikat.

Evaluasi Penerapan Etika Profesi

Salah satu langkah penting untuk memastikan bahwa prinsip etika profesi diterapkan di semua tingkatan organisasi adalah melakukan evaluasi implementasinya. Jika bekerja di bidang akuntansi maka sangat dibutuhkan pengendalian diri dalam bekerja atau menjalankan tugas karena banyaknya godaan yang terjadi di perusahaan, akuntansi membutuhkan etika profesi agar lebih bertanggung jawab atas pekerjaannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Wayan Candra dan I Dewa Nyoman Badera (2017) menunjukkan bahwa etika profesi berdampak positif pada kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Bali. Penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki etika profesi yang kuat akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar untuk pekerjaan mereka dan akan merefleksikan sikap mereka dengan pekerjaan mereka dengan cara yang lebih baik. Untuk mengurangi tingkat kesalahan, etika profesi auditor akan membantu mereka melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas mereka. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma Damayanti Timor dan Zulia Hanum (2023) menemukan bahwa hanya profesionalisme yang mempengaruhi kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan, dan penerapan etika profesi tidak mempengaruhi kinerja auditor secara signifikan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh A. Hajar Nur Fachmi dan Dewi Shinta Murti Utami (2017) menemukan bahwa auditor KAP PwC tidak menerapkan etika profesi selama proses auditnya karena ada unsur *familiarity* yang terkait dengan pemberian opini wajar tanpa pengecualian. Meskipun demikian, auditor KAP PwC menyadari kesalahan dalam laporan keuangan Tesco, yang berkaitan dengan keuntungan yang berlebihan yang diperoleh manajemen perusahaan. Auditor KAP PwC harus berperilaku jujur dan profesional sesuai etika profesi. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Sri Wahyuni dan Indarto Waluyo (2018) etika profesional memengaruhi kualitas audit di kantor akuntan publik wilayah Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta menerapkan etika profesional saat melakukan audit, maka kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik.

4.2 Pengembangan Profesionalitas dalam Mencegah Skandal Audit

Auditor harus mengambil tanggung jawab yang lebih besar ketika melakukan pekerjaannya. Sikap profesionalisme auditor sangat penting untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan profesionalisme sebagai kualitas, mutu, atau tingkah laku yang menjadi ciri suatu profesi. Penelitian tentang profesionalisme ini berfokus pada perilaku manusia, khususnya bagaimana auditor bertindak dan berperilaku secara moral. Menurut PSA No. 4 SPAP, keakuratan dan ketelitian dalam penggunaan keahlian profesional mengharuskan auditor untuk menunjukkan skeptisisme profesional, yaitu sikap auditor yang selalu berpikir kritis terhadap bukti audit dengan mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit. Auditor yang tidak menunjukkan skeptisisme

profesional akan memberikan opini audit yang tidak membantu dan tidak mencerminkan kualitas audit yang baik.

Prinsip kelima yang harus dimiliki oleh akuntan publik adalah perilaku profesional Syafira Ramadhea Jr (2022). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Kadek Sri Rahayu dan I Ketut Suryanawa (2020) menunjukkan bahwa profesionalisme, komponen kualitas yang harus dipertahankan oleh akuntan publik, berdampak positif dan signifikan pada kualitas audit. Penemuan ini menunjukkan bahwa semakin profesional auditor, semakin baik kualitas audit.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Muhammad Su'un (2021) menemukan bahwa profesionalisme auditor berdampak signifikan positif pada tingkat materialitas. Tingkat profesionalisme yang semakin tinggi, maka pertimbangan auditor akan semakin meningkat dalam menentukan tingkat materialitas audit. Ini karena profesionalitas auditor terkait dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukma Damayanti Timor dan Zulia Hanum (2023) di Kantor Akuntan Publik Medan menunjukkan hasil yang sama yaitu, profesionalisme auditor sangat memengaruhi kinerja auditor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktavianus Kristianto dan Suwardi Bambang Hermanto (2017) diketahui bahwa profesionalisme auditor secara positif memengaruhi kualitas audit. Auditor dengan profesionalisme yang lebih tinggi menunjukkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor dengan profesionalisme yang lebih rendah. Auditor profesional dapat menggunakan sikap profesionalisme mereka saat membuat kesimpulan atau opini tentang situasi yang sebanding.

5. Conclusion and Suggestion

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara penerapan etika profesi dengan peningkatan kualitas audit. Etika profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan skandal audit, hal ini jika auditor menjalankan tugasnya dengan berpegang pada etika kemudian menerapkan etika profesi maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik sehingga hal tersebut dapat mencegah skandal audit maupun kecurangan keuangan dan melindungi profesi auditor dari risiko dan tantangan di masa depan.

2. Penerapan etika profesi akuntan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pekerjaannya. Akuntan yang beretika tinggi akan menunjukkan sikap independen, berintegritas, objektif, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berakibat pada hasil kerja yang lebih teliti, minim kesalahan, dan terpercaya. Namun, masih terdapat temuan yang menunjukkan bahwa etika profesi belum diterapkan secara konsisten oleh semua akuntan. Faktor *familiarity* dan tekanan dari pihak terkait dapat memengaruhi integritas akuntan dalam melakukan audit.
3. Profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang profesional akan lebih teliti, cermat, dan objektif dalam menjalankan tugasnya, sehingga menghasilkan opini audit yang lebih berkualitas dan terpercaya.

Penerapan etika profesi oleh akuntan dan auditor memiliki hubungan yang erat dengan pencegahan skandal audit. Auditor yang menjalankan tugasnya dengan berpegang pada etika profesi cenderung menghasilkan audit yang lebih teliti, cermat, dan objektif, sehingga mampu mencegah skandal audit dan kecurangan keuangan serta melindungi profesi auditor dari risiko di masa depan. Selain itu, profesionalisme juga memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah skandal audit. Auditor yang profesional cenderung memiliki komitmen yang tinggi terhadap standar etika profesi dan kode etik yang berlaku. Mereka akan menjalankan tugas mereka dengan teliti, cermat, dan objektif, serta berpegang pada prinsip-prinsip akuntansi yang relevan.

Reference

- Binus. (2022, November 21). *Faktor Penyebab Berkembangnya Kecurangan Laporan Keuangan*. Retrieved Maret 20, 2024, from ACCOUNTING PROGRAM SCHOOL OF ACCOUNTING BINUS UNIVERSITY: <https://accounting.binus.ac.id/2022/11/21/faktor-penyebab-berkembangnya-kecurangan-laporan-keuangan/>
- Candra, I. W., & Badera, I. D. (2017). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS, ETIKA PROFESI DAN PENGALAMAN AUDITOR PADA KINERJA AUDITOR. *E-Jurnal Akuntansi*, 21 (2), 1206-1234.
- Fachmi, A. H., & Utami, D. S. (2017). ETIKA PROFESI AKUNTAN DAN PERMASALAHAN AUDIT STUDI KASUS SKANDAL TESCO DAN KAP PwC. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*, 189-195.
- Hutapea, H., & Ferinia, R. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor, Due Profesional Caredan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 8 (2), 105-115.
- Jr, S. R. (2022). Literature Review: Etika dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5 (3), 373-380.
- Kristianto, O., & Hermanto, S. B. (2017). PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, INDEPENDENSI AUDITOR, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6 (11), 1-19.
- Mangesti, Y. A et al. (2021). *Mengenal Audit Hukum (Legal Audit)*. Karanganyar: Cipta Mandiri Solusindo.
- Mekari. (2022, Maret 25). *Apa itu Auditor, Tugas, Kode Etik dan Jenisnya? Ini Penjelasannya*. Retrieved Maret 20, 2024, from Mekari Jurnal: <https://www.jurnal.id/id/blog/apa-itu-auditor-tugas-kode-etik-jenisnya-sbc/>
- Natalia, S. A. (2016). PROFESIONALISME DALAM DUNIA AUDITOR: STUDI KASUS PADA SEBUAH KAP BIG FOUR DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 1-31.
- Natasia, B et al. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA FRAUD DALAM PELAPORAN KEUANGAN. *SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER*, 74-79.
- Nugroho, R. A. (2023, November 20). *BPK Kacau! 2 Pejabat Kini Terseret Kasus Jual-Beli Audit*. Retrieved Mei 11, 2024, from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231120070646-4-490262/bpk-kacau-2-pejabat-kini-terseret-kasus-jual-beli-audit>

- Rahayu, N. K., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *e-Jurnal Akuntansi*, 30 (3), 686-698.
- Roza, H. (2023). AUDIT LAPORAN KEUANGAN PASCA SARBANES OXLEY ACT: SUATU TINJAUAN LITERATUR. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 8 (1), 1-11.
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6 (2), 1137-1143.
- Sherman, F. (2019, Januari 28). *What Is Financial Statement Fraud?* Retrieved April 25, 2024, from CHRON: <https://smallbusiness.chron.com/financial-statement-fraud-57182.html>
- Su'un, M. (2021). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Journal of Management*, 4 (2), 325-336.
- Surajiyo. (2023). TEORI-TEORI ETIKA DAN PRINSIP ETIKA BISNIS . *Desain & Aplikasi Bisnis Teknologi*, 6, 259-265.
- Sutrisna, T. (2024, Mei 10). *Sidang Kasus SYL Menguak Status Opini WTP BPK Masih Diperjualbelikan*. Retrieved Mei 11, 2024, from KOMPAS: <https://nasional.kompas.com/read/2024/05/10/07424501/sidang-kasus-syl-menguak-status-opini-wtp-bpk-masih-diperjualbelikan>
- Syahria, R et al. (2019). DETECTING FINANCIAL STATEMENT FRAUD USING FRAUD DIAMOND (A Study on Banking Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016). *Asia Pacific Fraud Journal*, 4 (2), 183-190.
- Tangguh, A. N. (2022, Juli 29). *ETIKA : Sudut Pandang Profesi Auditor*. Retrieved Maret 18, 2024, from YPN Karangturi: <https://unkartur.ac.id/blog/2022/07/29/etika-sudut-pandang-profesi-auditor/>
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 7 (3), 2217-2224.
- Uki. (2019, April 13). *Pentingnya Peningkatan Kompetensi Auditor*. Retrieved Maret 20, 2024, from Portal Berita Kalimanta: <https://www.prokal.co/kalimantan-timur/1773810666/pentingnya-peningkatan-kompetensi-auditor>